

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Prevalensi Kejadian anemia di Indonesia terbilang cukup tinggi, menurut Kemkes (2018) angka prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32%, artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja. Kasus anemia banyak terjadi pada anak-anak sekolah terutama remaja putri. Proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki (20,3%). (Balitbangkes RI, 2018). Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia. Hal ini diperburuk oleh aktifitas sekolah, aktifitas organisasi dan ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur pada remaja putri, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 22,7%, mengalami peningkatan menjadi 32% pada Riskesdas 2018, dengan proporsi anemia dikelompok umur 15-24 tahun. (Kemenkes, 2018). Salah satu program dari Kementerian Kesehatan untuk mengatasi anemia pada remaja putri yaitu menjalankan program pemberian tablet tambah darah remaja putri dengan target sebesar 52% pada upaya tahun

2021.(Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020-2025, 2020).

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya vitamin A, vitamin C, folat, ribo flavin dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut.(Julaecha, 2020). Selain itu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah pengetahuan. Pengetahuan tentang anemia akan mempengaruhi pola konsumsi makanan yang dapat berpengaruh pada status gizi. (Agustina, Laksono, & Indriyanti, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain). Pengetahuan remaja putri tentang anemia sering diabaikan sehingga hal ini berdampak pada terjadinya anemia. Pengetahuan tentang anemia yang kurang pada remaja putri, menyebabkan remaja putri melakukan kebiasaan makan yang salah yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri.(Rotua, 2017). Hasil penelitian Ridha Yuni Astusti di SMAS PGRI 6 Banjarmasin (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri kategori kurang sebanyak 53,3% dan hasil penelitian Ganesya Fisca Tambun (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia kategori kurang sebanyak 55,8%. Dari kedua hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan remaja putri masih kurang.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia adalah dengan memberikan edukasi gizi dengan cara memberikan penyuluhan dengan media leaflet. Metode penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran. Hasil penelitian Marlia Fujianti (2019) di SMA NW Mataram Nusa Tenggara Barat menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan dari 32 responden sebagian besar pengetahuan remaja putri kurang yaitu 18 responden (56%) dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan remaja putri baik yaitu 17 responden (53,1%) terdapat peningkatan pengetahuan, maka metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. (Fujiyanti, Whataniah, & Asri, 2019). Leaflet dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran. (Ramadhanti, Adespin, & Julianti, 2019). Hasil penelitian Tri Suraning Wulandari (2020) di *Car Free Day* Temanggung sebelum diberikan media leaflet dari 48 responden sebanyak 2 orang (4,2%) kategori kurang, 30 orang (62,5%) Kategori cukup dan 16 orang (33,3%) kategori baik, setelah diberikan media leaflet pengetahuan kategori kurang menjadi 0, pengetahuan kategori baik menjadi 24 orang (50%) maka media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan. (Wulandari, Anisah, Fitriana, & Purnamasari, 2020)

Pondok pesantren Tunas Cendekia merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Berdasarkan survey yang dilakukan, di pondok pesantren Tunas Cendekiasangat jarang diberikan edukasi kesehatan terutama edukasi gizi sehingga pengetahuan tentang anemia pada santriwati cenderung rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia adalah memberikan penyuluhan dengan pemberian media leaflet.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Anemia sering dialami oleh remaja putri. Salah satu penyebab terjadinya Anemia adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang Anemia. Salah satu acara meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri yaitu melalui penyuluhan menggunakan media leaflet.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah “Bagaimana perubahan pengetahuan tentang anemia pada santriwati pondok pesantren Tunas Cendekia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media leaflet ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan tentang anemia pada santriwati pondok pesantren Tunas Cendekia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media leaflet.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media leaflet pada santriwati di pondok pesantren Tunas Cendekia

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media leaflet pada santriwati di pondok pesantren Tunas Cendekia
- c. Mengetahui rata-rata peningkatan skor pengetahuan tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia menggunakan media leaflet pada santriwati di pondok pesantren Tunas Cendekia.
- d. Mengetahui distribusi perubahan pengetahuan sesudah intervensi berdasarkan frekuensi membaca leaflet.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang kejadian anemia pada remaja putri dan untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama mengikuti perkuliahan di Program Studi DIII Gizi Cirebon Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

### **2. Bagi Santriwati Tunas Cendekia**

Menambah pengetahuan tentang anemia pada santriwati pondok pesantren Tunas Cendekia.

### **3. Bagi Pondok Pesantren Tunas Cendekia**

Sebagai referensi tentang pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang anemia melalui media leaflet.

**4. Bagi Program Studi DIII Gizi Cirebon Politeknik Kesehatan  
Kemenkes Tasikmalaya.**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan materi pembelajaran bagi mahasiswa/I Program Studi DIII Gizi Cirebon Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.